

PENERAPAN KEDISIPLINAN SISWA DAN MENINGKATKAN PENDIDIKAN SEKOLAH

Hj. Mardiyah¹⁾, Jihan Millah Alfirdaus²⁾, Yulian Aryanto³⁾

Universitas Sunan Giri Surabaya

¹⁾ummimardiyah@uinsby.ac.id, ²⁾jihanmillah1707@gmail.com,

³⁾yulianarya229@gmail.com

Abstrak. Munculnya inovasi pendidikan di Indonesia merupakan respon kreatif dan progresif dari para pemimpin, pakar, dan pendidik dalam mengimplementasikan sistem pendidikan nasional. Peran strategis perencana, pelaksana program dan evaluator dalam merespon segala perubahan internal dan eksternal menuntut adanya respon proaktif terhadap segala peristiwa yang menggoyahkan daya administrasi, sumber daya manusia dan budaya organisasi sekolah, madrasah dan madrasah agar mampu melakukan perubahan. atau inovasi. Karena inovasi dalam pendidikan memerlukan pemutakhiran manajemen, kurikulum, teknologi e-learning, dan modernisasi sarana dan prasarana pendidikan. Artikel ini menggali pemikiran tentang pentingnya inovasi pendidikan Islam di madrasah, pondok pesantren dan madrasah sebagai subsistem pendidikan nasional. Untuk mengetahui implementasi tata tertib sekolah dalam menunjang pendidikan karakter kedisiplinan siswa Mengidentifikasi kendala yang di hadapi madrasah sekolah dalam menunjang pendidikan karakter kedisiplinan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Sebagai sumber data dipilih kepala sekolah, tatib kesiswaan, serta peserta didalam mengimplementasikan tata tertib

Kata Kunci: Kedisiplinan, Siswa, Pendidikan, Madrasah

Abstract. *The emergence of education innovation in Indonesia is the creative and progressive response of leaders, experts and educators in implementing the national education system. The strategic role of planners, program implementers and evaluators in responding to all internal and external changes requires a proactive response to all events that shake the leadership, human resources and organizational culture of schools, madrasahs and madrasahs in order to implement change or innovation. Because innovation in education requires updating management, curricula, e-learning technologies, and modernization of educational facilities and infrastructure. This article explores ideas about the importance of innovations in Islamic education in madrasahs, pesantrens, and madrasahs as subsystems of national education. To find out the implementation of school rules in supporting student disciplinary character education. Identify the obstacles faced by madrasah schools in supporting disciplinary character education. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. As the data source, the school principal, student rules, and participants in implementing the rules were chosen*

Keywords: Discipline, Student, Education, Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan muatan utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu proses pengembangan individu dan kepribadian individu, yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab, agar mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal.¹

Inovasi (pembaruan) mengingatkan pada kata penemuan dan penemuan. Penemuan adalah penemuan sesuatu yang sama sekali baru, yang berarti karya manusia. Penemuan adalah menemukan sesuatu (objek yang benar-benar ada sebelumnya). Oleh karena itu, inovasi dapat dijelaskan sebagai upaya menemukan objek baru dengan melakukan kegiatan invensi dan penemuan (bisnis). Berkaitan dengan hal tersebut, inovasi adalah penemuan yang dapat berupa apa yang dianggapnya sebagai ide, benda, peristiwa, metode. dapat diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Inovasi juga dapat berupa hasil dari invention atau discovery. Inovasi dilakukan dengan tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah. Inovasi pendidikan patut diapresiasi secara positif, seperti yang dilakukan beberapa pengurus LPI (Lembaga Pendidikan Islam). Lembaga pendidikan Islam, sebagaimana kita ketahui, telah mengalami perkembangan yang menarik dalam 10 tahun terakhir. Terutama di tingkat TK dan SD, bermunculan sekolah-sekolah unggulan atau sekolah Islam sistem terpadu. Sering disebut sebagai sekolah penuh waktu, kegiatan belajar berlangsung dari pagi hingga malam hari. Fenomena ini, kata banyak pihak, merupakan pertanda proses transformasi pendidikan Islam yang menemukan bentuknya ketika anggota masyarakat relatif bebas menentukan corak dan corak pendidikan menurut ideologinya masing-masing Sekolah.

Dengan diadakannya inovasi pendidikan di madrasah diharapkan kualitas pendidikan kita khususnya sekolah menengah pertama atau biasa disebut madrasah yang bercirikan islami akan meningkat dan mempersiapkan peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya.

¹ Ratna Hidayatus Sa'diyah, 'INOVASI SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH YANG BERKUALITAS DI MTsN MALANG III GONDANGLEGI SKRIPSI', *Skripsi*, 04110119, 2008, 18.

Dapat dipastikan secara aksiologi, pendidikan memang menciptakan perubahan, karena berkenaan dengan penanaman nilai-nilai kebenaran, kesucian dan kebaikan hidup bagi manusia. Dalam perspektif individu, proses pendidikan menghasilkan perubahan tingkah laku anak didik melalui pembinaan atau bimbingan terhadap potensi. Sedangkan dalam tinjauan sosial, pendidikan merupakan transformasi budaya dari satu generasi tua (pendidik dan tenaga kependidikan) kepada anak didik sehingga terbentuk pribadi berbudaya sesuai dengan karakter bangsa dan mengembangkan kebudayaan baru dalam mengantisipasi perubahan. Pendidikan informal dalam keluarga, pendidikan di sekolah, dan di masyarakat memang harus sinergis dalam pelaksanaan peran dan fungsi kependidikannya.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pilar pertama dan utama pengembangan potensi anak, khususnya dalam membentuk sikap dan keterampilan hidup. Sedangkan pendidikan formal di sekolah menyempurnakan dasar pengetahuan anak secara akademik, dan sikap serta keterampilan untuk mampu berperan dalam berbagai pilihan peran di masyarakat sebagai bagian dari struktur kebudayaan. Begitu pula pendidikan non formal membantu sekolah dan rumah tangga dalam meningkatkan dan memantapkan keterampilan hidup anak sebagai makhluk individu, sosial, ekonomi, dan religius yang memungkinkan generasi muda eksis dan mengembangkan kebudayaan bangsa. Terbentuknya kepribadian yang cerdas intelektual, cerdas emosi, cerdas intelektual dan cerdas secara sosial. Inilah kecerdasan yang komprehensif dan sehingga memungkinkan anak-anak mampu memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam berbagai kesempatan dan tempat kehidupan anak berlangsung.²

Dalam konteks inilah, peran manajemen dan kepemimpinan pendidikan yang menghasilkan kebijakan inovatif memang sangat signifikan bagi pendidikan nasional yang lebih bermakna. Untuk itu, upaya-upaya inovatif melalui kebijakan pendidikan berbasis kepada masyarakat di satu sisi, dan kebijakan pendidikan berfokus pada pelanggan dan mutu, akan dapat menciptakan daya saing anak bangsa dalam persaingan global. Dengan demikian inovasi pendidikan memang menjadi keniscayaan dalam merespon tuntutan lingkungan internal dan respon terhadap keperluan eksternal dunia pendidikan nasional, sehingga sistem pendidikan

² Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan, Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul, 2012.*

nasional yang dilaksanakan mampu menciptakan tatanan budaya baru bangsa yang lebih cerdas dan mensejahterakan dan memajukan bangsa.

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah madrasah. Keberadaan madrasah ini mencakup jenjang RA, MI, MTs dan MA. Pengakuan atas pengembangan madrasah di Indonesia sebagai sub sistem dari sistem pendidikan di Indonesia, sesuai UUSPN nomor 20 tahun 2003. Peran Pendidikan Agama sangatlah berpengaruh pada penanaman pemahaman siswa utamanya dalam hal hubungan dengan Penciptanya.

Pendidikan menjadi gejala kebudayaan yang dipengaruhi lingkungan sosialnya. Dengan begitu, pendidikan tidak boleh statis, akan tetapi pendidikan harus mampu mendisain tidak hanya perubahan individu namun sekaligus perubahan masyarakat dan bangsa secara komprehensif serta berkelanjutan. Untuk melakukan perubahan kepribadian warga negara yang berbudaya dan mengkonstruksi formulasi kebudayaan secara komprehensif, maka diperlukan upaya pembaharuan pendidikan yang benar-benar menyentuh esensi kebudayaan masyarakat dan bangsa. Dengan kata lain, pendidikan yang tercerahkan harus mampu mendorong perubahan manusia dan budaya, maka diperlukan manajemen dan kepemimpinan pendidikan yang efektif, tidak hanya pada tingkat makro (pemerintah pusat), dan meso (pemerintah daerah), namun sekaligus juga mengarahkan perubahan atau inovasi pendidikan pada tingkat mikro (sekolah) di satuan pendidikan.

Kualitas pendidikan suatu sekolah atau madrasah dapat diukur salah satunya melalui mutu lulusannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan banyak ditentukan oleh kapasitas kepalanya, disamping adanya guru-guru yang kompeten di tersebut. Peran kepala madrasah sangat penting dalam memajukan sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di masa depan, persaingan di dunia pendidikan akan semakin ketat. Kepala madrasah dituntut untuk mampu membuat gebrakan maupun inovasi. Inovasi disini merupakan suatu ide maupun langkah baru dalam memajukan madrasah.

METODE PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya melaksanakan sistem inovasi pendidikan dalam rangka “*Penerapan Kedisiplinan Siswa Dan Meningkatkan Pendidikan Sekolah*” Dalam menulis artikel ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yakni penulisan yang dilakukan melalui pengumpulan data serta bahan-bahan yang diperlukan berasal dari perpustakaan, baik berupa regulasi, jurnal, buku maupun sumber-sumber lainnya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian-pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan Siswa

Pengertian kedisiplinan menurut Rasdiyanah (2005:28) memberikan pengertian yang berkaitan dengan disiplin sebagai “sistem ketaatan, penghormatan dan penegakan yang mewajibkan orang untuk mematuhi keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”.

Disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan kepada anak untuk bertingkah laku secara moral dan diakui oleh kelompoknya, dan disiplin adalah “suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk melalui rangkaian tingkah laku yang menunjukkan ketaatan, ketaatan, kesetiaan, kedisiplinan, dan nilai-nilai hukum.

Dari berbagai ungkapan di atas tentang konsep disiplin dapat diketahui bahwa disiplin adalah sikap moral yang dibentuk oleh siswa melalui rangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan hukum yang berlandaskan moralitas. . tanda. Siswa yang disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan pada peran siswa, yaitu pembelajaran yang terarah dan teratur.

Disiplin adalah cara yang digunakan guru untuk mendidik dan membentuk tingkah laku anak didiknya agar menjadi pribadi yang berguna dan berprestasi dalam bidang studinya. Hal ini

³ A Qomarudin, Stai Ma'had Aly, and Al-Hikam Malang, 'Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Program Unggulan', *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2020), 133-52.

dapat dilihat dalam konsep disiplin Hurlock (2006:82) sebagai cara masyarakat untuk mengajarkan perilaku moral kepada anak-anak dan mendapatkan persetujuan kelompok. Tujuan dari semua disiplin ilmu adalah untuk membentuk perilaku sehingga sesuai dengan peran yang diberikan kepada kelompok budaya yang mengidentifikasi individu..

Dari sudut pandang ini dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap seseorang yang didasarkan pada seperangkat perilaku yang menunjukkan nilai-nilai moral kepatuhan dan disiplin.⁴ Disiplin adalah sikap mental yang berusaha untuk mengendalikan diri sendiri dan individu atau masyarakat, mengembangkan kepatuhan dan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang ditimbulkan dalam diri mereka. Indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa yang berkontribusi terhadap kepatuhan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah antara lain: kemampuan mengatur waktu belajar di rumah, belajar dengan tekun dan teratur, fokus di kelas, dan disiplin diri di kelas selama waktu belajar. Indikator disiplin siswa ada tiga macam, yaitu: disiplin kelas, disiplin kelas, disiplin lingkungan sekolah dan disiplin keluarga.⁵

Melalui amal ini, anak-anak juga diajarkan bagaimana peduli terhadap sesama dan menjalankan perintah Allah untuk memberi sebanyak-banyaknya. Selain kegiatan amal, setiap ada tema religi juga dilakukan penanaman nilai-nilai karakter religi lainnya yaitu sholat berjamaah di musholla sekolah, dimana melalui melatih siswa dalam pembentukan disiplin untuk taat dalam beribadah.⁶

Meningkatkan Pendidikan Sekolah

a. Pengertian dan Urgensi Inovasi dalam Pendidikan Sekolah/Madrasah

Secara etimologis, inovasi berasal dari kata latin “innovation” yang berarti memperbaiki dan mengubah. Inovasi adalah suatu perubahan baru menuju suatu perbaikan, berbeda atau

⁴ Leli Siti Hadianti, 'Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 02.1 (2008), 1-8.

⁵ Arga Lacopa Arisana and Ismani Ismani, 'Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta li Tahun Ajaran 2011/2012', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10.2 (2012), 22-42 <<https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.911>>.

⁶ Septi Wahyu Utami, 'Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa', *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4.1 (2019), 63 <<https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>>.

berbeda dengan yang telah ada sebelumnya, yang disengaja dan direncanakan (tidak disengaja). Ada persamaan dan perbedaan antara istilah perubahan dan pembaruan.

Perbedaannya adalah bahwa pembaruan disengaja. Kemiripannya adalah keduanya memiliki unsur baru atau berbeda dari yang sebelumnya. Cara menggunakan potensi lama untuk meningkatkan efisiensi perusahaan juga disebut inovasi.

Pembaharuan adalah upaya memperkenalkan sesuatu yang baru dengan tujuan untuk menyempurnakan apa yang telah muncul untuk suatu praktik baru, baik dalam metode maupun cara kerja untuk mencapai suatu tujuan. Inovasi atau pembaharuan adalah upaya memperkenalkan berbagai hal baru dengan tujuan untuk menyempurnakan apa yang telah muncul untuk praktik-praktik baru baru, baik dalam metode ataupun cara -cara bekerja untuk mencapai tujuan.

Dalam Al-Qur'an ayat yang berhubungan dengan inovasi yaitu Surat Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا

مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

11. *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Ayat ini dipertegas dengan hadist Rasulullah dari Ali bin Abi Thalib yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim yang menjelaskan bahwa manusia harus terus berusaha dalam hidupnya walaupun Allah telah menentukan takdir manusia sebelum dilahirkan.

Secara etimologis, inovasi berasal dari kata latin "inovasi", artinya inovasi pendidikan adalah perubahan baru yang berbeda secara kualitatif dari sesuatu yang telah ada sebelumnya

(sudah ada), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mencapai tujuan pendidikan tertentu..

Disebutkan pula bahwa inovasi pendidikan atau pembaharuan pendidikan adalah suatu perubahan baru yang bersifat kualitatif, berbeda dari hal-hal (sebelumnya), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Selain itu, ia menjelaskan istilah dalam definisi, termasuk yang berikut:

- a. "Baru" dapat mengacu pada apa pun yang belum dipahami, diterima, atau diterapkan oleh penerima pembaruan, meskipun mungkin bukan hal baru bagi orang lain. Namun, yang lebih penting daripada kebaruannya adalah bahwa ia secara kualitatif berbeda dari sebelumnya.
- b. "Kualitas" berarti pemutakhiran memungkinkan reorganisasi atau regulasi kembali unsur -unsur dalam pendidikan. Jadi bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan unsur -unsur setiap komponen.
- c. "Hal" yang demikian dalam definisi tadi banyak sekali, meliputi semua komponen dan aspek dalam subsistem pendidikan. Yang diperbaharui pada hakikatnya adalah ide atau rangkaian ide.
- d. "Kesengajaan" merupakan unsur perkembangan baru dalam pemikiran para pendidik dewasa ini.
- e. "Meningkatkan kemampuan" mengandung arti bahwa tujuan utama pembaharuan pendidikan adalah kemampuan sumber -sumber tenaga, uang dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi.
- f. "Tujuan" yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum pembaharuan dilaksanakan. Sedangkan tujuan pembaharuan itu sendiri adalah efisiensi, relevansi, dan keefektifan mengenai sasaran jumlah anak didik sebanyak banyaknya dengan hasil pendidikan yang sebesar - besarnya (menurut kriteria pendidikan masyarakat, anak didik, dan pembangunan) dengan menggunakan sumber tenaga , uang, alat, dan waktu dalam jumlah sekecil-kecilnya.

g. “Hal yang ada sebelumnya” luas sekali, mulai dari ide, tujuan, organisasi, proses dan lain-lain. Namun, untuk Indonesia perhatian lebih dicurahkan pada pembaharuan yang berkisar diantara masalah:

- lebih meratanya pelayanan pendidikan
- lebih serasnya kegiatan pendidikan belajar dengan tujuan,
- lebih efisiensi dan ekonomisnya pendidikan
- Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud
- pembaharuan dibidang pendidikan atau inovasi pendidikan adalah usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik.⁷

Istilah inovasi, perubahan dan pembaharuan seringkali dipakai secara silih berganti untuk menjelaskan tentang inovasi. Berdasarkan studi Center for Educational research and Innovation tahun 1973 sudah didefinisikan bahwa menunjukkan sesuatu tindakan yang baru dalam organisasi dan kehidupan manusia. Dalam hal ini inovasi sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan praktik dalam mencapai tujuan dan selanjutnya dinyatakan suatu pembaharuan adalah suatu inovasi dari suatu sistem dalam skala yang luas.⁸

b. Mengembangkan Prinsip Kriteria dan proses Inovasi Pendidikan Sekolah/Madrasah

1. Prinsip Pendidikan Karakter di Madrasah

Pembentukan karakter adalah bagian integral dari pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil tidak diskriminatif, pekerja keras, dan karakter-karakter unggul lainnya. Pendidikan Islam, mempunyai dua istilah yang menunjukkan penekanan mendasar pada aspek pembentukan karakter dalam pendidikan: yakni Ta’dib dan Tarbiyyah. Ta’dib berarti usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung dan mendorong anak didik untuk berperilaku baik dan sopan

⁷ Sa’diyah.

⁸ Syafaruddin.

sesuai yang diharapkan. Sementara Tarbiyyah merawat potensi-potensi baik yang ada pada diri manusia agar tumbuh dan berkembang.

2. Metode Pendidikan Karakter Islami di Madrasah

Pendidikan karakter agar dapat mencapai pertumbuhan integral, perlulah dipertimbangkan berbagai macam prinsip penggunaan metode pendidikan yang idealnya memuat nilai-nilai spiritual yaitu sebagai berikut:

- a. Niat dan orientasi dalam pendidikan, yaitu untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk.
- b. Keterpaduan antara domain kognitif (pikir), afektif (dzikir), dan psikomotorik (amal)
- c. Bertumpu pada kebenaran, dalam arti materi yang disampaikan itu harus benar, disampaikan dengan cara yang benar, dan dengan dasar niat yang benar.
- d. Berdasar pada nilai. Artinya, pendekatan dan metode pendidikan tetap berdasarkan pada nilai-nilai etika-moral (Akhlaqul Karimah).
- e. Sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- f. Memberikan kemudahan
- g. Berkesinambungan. Setelah menggunakan metode tertentu, seorang guru perlu memperhatikan letak kekurangan dan kelemahan metode yang digunakan.
- h. Fleksibel dan dinamis. Dengan kelunturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya monoton dengan satu macam metode.⁹

Lembaga pendidikan Islam yang kuat dengan tradisi keilmuan Islam sebagaimana bersumber dari alqur'an dan hadis merespon perubahan sosial yang berdampak kepada inovasi pendidikan Islam. Firman Allah dalam surat Arro'du ayat 11:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka

⁹ Akhmad Riadi, 'Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah', *Ittihad*, 14.26 (2016), 1-10
<<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868>>.

tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS.Ar Ra'du ayat 11)

Perubahan dalam kehidupan karena dipengaruhi banyaknya nikmat Allah yang dapat diusahakan dan dieksplorasi melalui potensi, kompetensi, dan kemauan manusia untuk hidup lebih baik. Firman Allah dalam surat Al Anfal ayat 53:

Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (QS.Al Anfal ayat 53).

Sepanjang proses pengajaran, perilaku ulama diredam, terutama dalam pengajaran Islam di madrasah, pesantren, dan sekolah Islam. Karena itu, mendidik tidak sekedar memberikan ilmu kepada para didik didik; tetapi, dia juga mendorong mereka untuk percaya bahwa pengetahuan yang mereka pelajari memiliki nilai untuk kehidupan sehari-hari mereka, memungkinkan mereka untuk mencapai lebih banyak sikap, pengetahuan, dan kesuksesan akademik. Penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis, dan menyenangkan, serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, pembelajaran harus divariasikan dengan memperkenalkan metode pengajaran yang baru, atau dengan kata lain, inovasi.

Dalam inovasi pendidikan, secara umum dapat disediakan dua model inovasi baru, yaitu:

- a. Model Top-down, yaitu: Inovasi pendidikan yang dilakukan oleh beberapa aspek sebagai pimpinan/atasan diterapkan kepada bawahan; dan Inovasi pendidikan yang selama ini dilakukan oleh Depdiknas..
- b. Model bottom-up, yaitu model inovasi yang digagas dan diciptakan dari bawah ke atas dan dilaksanakan untuk meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan..

Adapun faktor-faktor pengaruh yang sangat besar terhadap kebutuhan adanya inovasi pendidikan itu sendiri adalah:

- a. Faktor kegiatan belajar mengajar, yaitu: terjadinya pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang kurang profesional, kurang efektif, dan kurang perhatian
- b. Faktor internal dan eksternal, yaitu: siswa dan orang tua siswa. Siswa sebagai pusat perhatian dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai macam kebijakan pendidikan, sementara orang tua siswa sebagai pihak yang mempunyai peranan dalam menunjang kelancaran proses pendidikan, baik ia sebagai penunjang secara moral membantu dan mendorong kegiatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai yang diharapkan sekolah, maupun sebagai penunjang pengadaan dana,
- c. System pendidikan, Pengelolaan/manajemen sekolah yang tidak efektif, kompleksitas pengorganisasian antara Depdiknas dan Depag

Dalam melaksanakan sebuah inovasi dibutuhkan strategi-strategi agar terlaksana secara sistemik, berikut adalah beberapa strategi inovasi:

- Strategi Power Coercive (strategi pemaksaan), pemaksaan berdasarkan kekuasaan merupakan suatu pola inovasi yang sangat bertentangan dengan kaidah-kaidah inovasi itu sendiri. Strategi ini cenderung memaksakan kehendak, ide dan pikiran sepihak tanpa menghiraukan kondisi dan keadaan serta situasi yang sebenarnya dimana inovasi itu akan dilaksanakan. Kekuasaan memegang peranan yang sangat kuat pengaruhnya dalam menerapkan ide-ide baru dan perubahan sesuai dengan kehendak dan pikiran-pikiran dari pencipta inovasinya.
- Strategi Rational Empirical (empirik rasional), Asumsi dasar dalam strategi ini adalah bahwa manusia mampu menggunakan pikiran logisnya atau akalnya sehingga mereka akan bertindak secara rasional. Dalam kaitan dengan ini inovator bertugas mendemonstrasikan inovasinya dengan menggunakan metode yang terbaik valid untuk memberikan manfaat bagi penggunanya. Di samping itu, startegi ini didasarkan atas pandangan yang optimistik seperti apa yang dikatakan oleh Bennis, Benne, dan Chin yang dikutip dari Cece Wijaya dkk.
- Strategi normatif reedukatif (pendidikan yang berulang) adalah suatu strategi inovasi yang didasarkan pada pemikiran para ahli pendidikan seperti Sigmund Freud, John Dewey, Kurt Lewis dan beberapa pakar lainnya, yang menekankan bagaimana klien

memahami permasalahan pembaharuan seperti perubahan sikap, skill, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia.¹⁰

Pengembangan kurikulum memang seharusnya dilakukan, hal ini berdasarkan, pertama: Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 Ayat 1 standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi, lulusan, tenaga kependidikan, sarpras, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Ayat 2 standar nasional digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarpras, pengelolaan, pembiayaan, dan pasal 36 ayat 1 pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; kedua: PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP; ketiga: Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi; keempat: Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL); kelima: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.¹¹

Secara mendasar pada asumsi bahwa inovasi berasal dari ilmuwan, yang ditransferkan oleh pekerja komunikasi dan perantara lain, dan diterapkan oleh praktisi pertanian, cara berpikir ini disebut model inovasi linier.¹² Konsep pendidikan dan karakter yang sudah dijelaskan di bagian atas maka muncul istilah pendidikan karakter (character education) yang ramai diperbincangkan oleh banyak kalangan. Di Indonesia sendiri, istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan ketika bangsa Indonesia mengalami krisis multi dimensional, pendidikan dituding gagal dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Institusi-institusi pendidikan dinilai

¹⁰ Vol Iii and others, 'Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Inovasi Pendidikan Islam Pada Perkembangan Madrasah Menghadapi Tantangan Perubahan Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 'اَوْفَقُ ثَمَّ اَمَّنْ اَيُّ اُتُوَّةَ لَذَبْرُ اَبُو', III.1 (2022), 24-40.

¹¹ Zulfan Fahmi and Amiruddin, 'Konsep Dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh', *Jurnal At-Tarbiyah*, 8.1 (2022), 11-22 <<https://doi.org/10.54621/jiat.v8i1.131>>.

¹² Andi Warnaen, Hafied Cangara, and Sitti Bulkis, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT INOVASI PADA KOMUNITAS PETANI DAN NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN TAKALARThe Inhibiting Factors of Innovation in The Community in Improving Farmers and Fishermen Welfare Society in Takalar', *Komunikasi KAREBA*, 2.3 (2015), 241-50.

gagal memenuhi tujuan pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki kualitas, seperti pembaruan kurikulum, peningkatan anggaran atau standarisasi kompetensi pendidikan. Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:

- Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepe-milikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.
 - Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk melurus-kan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif
 - Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memeran-kan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.¹³
3. Model proses inovasi yang berorientasi pada individu, antara lain:
- a. Lavidge & Steiner (1961): Menyadari, mengetahui, menyukai, memilih, mempercayai, dan membeli.
 - b. Rogers (1962): Menyadari, menaruh perhatian, menilai, mencoba, dan menerima.
 - c. Robertson (1971): Persepsi tentang masalah, menyadari, memahami, menyikapi, mengesahkan, mencoba, menerima dan disonansi.
 - d. Zaltman & Brooker (1971): Persepsi, memotivasi, menyikapi, legitimasi, mencoba, evaluasi, dan resolusi.
4. Model proses inovasi yang berorientasi pada organisasi
- a. Milo (1971): Konseptualisasi, tentatif adopsi, penerimaan sumbimplementasi, dan institusioalisasi

¹³ Riadi.

- b. Wilson (1966): Konsepsi perubahan, penguasaan perubahan, adopsi dan implementasi.
 - c. Rogers (1983): Inisiasi (permulaan), agenda setting, penyesuaian (matching), dan implementasi. Re-definisi/Re-strukturisasi, klarifikasi dan rutinisasi
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses inovasi pendidikan Motivasi yang mendorong perlunya diadakan inovasi pendidikan jika dilacak biasanya bersumber pada dua hal yaitu:
 - Kemauan sekolah (lembaga pendidikan) untuk mengadakan respon terhadap tantangan kebutuhan masyarakat.
 - Adanya usaha untuk menggunakan sekolah (lembaga pendidikan) untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.
 2. Adapun faktor-faktor pengaruh yang sangat besar terhadap kebutuhan adanya inovasi pendidikan itu sendiri adalah:
 - Faktor kegiatan belajar mengajar, yaitu: terjadinya pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang kurang profesional, kurang efektif, dan kurang perhatian.
 - Faktor internal dan eksternal, yaitu: siswa dan orang tua siswa. Siswa sebagai pusat perhatian dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai macam kebijakan pendidikan, sementara orang tua siswa sebagai pihak yang mempunyai peranan dalam menunjang kelancaran proses pendidikan, baik ia sebagai penunjang secara moral membantu dan mendorong kegiatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai yang diharapkan sekolah, maupun sebagai penunjang pengadaan dana.
 - System pendidikan, Pengelolaan/manajemen sekolah yang tidak efektif, kompleksitas pengorganisasian antara Depdiknas dan Depag.¹⁴
 3. Faktor-faktor penghambat Inovasi Pendidikan

Hambatan-hambatan inovasi dan kondisi kesejahteraan petani serta nelayan saling mempengaruhi. Inovasi yang terhambat dapat menyebabkan kesejahteraan tidak meningkat sedangkan kesejahteraan petani dan nelayan yang tertinggal dapat menghambat proses penyebaran inovasi.

¹⁴ A Suja'i, 'Inovasi Pendidikan Full Day School', *Stai-Binamadani.E-Journal.Id*, 75-94.

Karakteristik inovasi menjadi salah satu penghambat inovasi, bagaimana inovasi itu menjadi sulit untuk diterapkan oleh petani. faktor-faktor yang mem-pengaruhi keputusan petani adopter untuk mengadopsi teknologi adalah manfaat langsung dari teknologi berupa keuntungan relatif, kesesuaian teknologi, serta persepsi petani terhadap pengaruh media/ informasi interpersonal, pada petani non adopter adalah kesesuaian dan kerumitan teknologi serta persepsi petani terhadap pengaruh media/ informasi interperso-nal sebagai penyampai teknologi yang komunikatif bagi petani.

C. Memberikan Contoh-contoh Inovasi Pendidikan di Sekolah/Madrasah

1. Manajemen Inovasi Pendidikan Inovasi Kurikulum

Madrasah Ibtidaiyah mengadopsi falsafah pendidikan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan As-Sunnah. Filsafat pendidikan mazhab merupakan akumulasi ajaran Islam dalam proses akulturasi, pewarisan dan penerapan. Kurikulum yang diterapkan mengacu pada kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), antara lain Bahasa Indonesia, IPA, Bahasa Inggris, IPS dan Pendidikan Kewarganegaraan, dan Kurikulum Pendidikan Dasar Islam yang komprehensif. dirancang dalam hal ini, Kurikulum Kementerian Agama didasarkan pada konten keagamaan, termasuk hadits Al-Qur'an, ibadah, ajaran, sejarah budaya Islam, dan Aqidah Akhlak, tahsin, tahfiz al-Qur'an, dll. Siswa dapat memperoleh beberapa laporan studi. Melalui integrasi ini, setiap mata pelajaran dan setiap kegiatan sekolah tidak terlepas dari kerangka ajaran dan nilai-nilai Islam..

Integrasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah merupakan inovasi yang menghilangkan dikotomi dalam pendidikan, dalam hal ini pemisahan antara ilmu agama dan ilmu (umum) non-agama. Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu non agama ini sebenarnya bukan hal baru. Islam memiliki tradisi dikotomi ini lebih dari seribu tahun yang lalu. Dikotomi ini tidak menimbulkan terlalu banyak masalah dalam sistem pendidikan Islam hingga akhirnya sistem pendidikan sekuler Barat diperkenalkan ke dunia Islam melalui kolonialisme. Hal ini terjadi karena meskipun dikotomi antara

ilmu agama dan ilmu non-agama diakui secara luas dalam berbagai kitab klasik seperti yang ditulis oleh Ibnu Khaldun dan al-Ghazali, mereka tidak menafikan tetapi lebih merupakan pengakuan terhadap validitas dan status keilmuan masing-masing lembaga.

Inovasi terhadap kejumudan pendidikan Islam dalam menjawab tantangan modernitas selama ini. Sesudah sekian lama mengalami kemunduran, pendidikan diharapkan menjadi motor penggerak dorong kemajuan peradaban Islam akan tetapi kenyataannya masih jauh dari yang diharapkan. Alih-alih pendidikan membawa kepada masa keemasan peradaban yang pernah dialami, justru nalar dikotomis dan alergi terhadap kenyataan modernitas menjerumuskan pendidikan Islam pada masa kemunduran.

Selain itu, dengan pelajaran yang cukup padat dan mengajarkan integrasi (integrasi) nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep Sekolah Dasar Islam memang full day school. Istilah integrasi dimaksudkan sebagai penguatan (monoteisme) Islam itu sendiri. Artinya Islam itu lengkap dan menyeluruh, dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari pesan nilai dan bingkai ajaran Islam. Tidak hanya berupa pemahaman formal di lingkungan sekolah tetapi juga mencontohkannya dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dari kurikulum dan penerapannya dalam program pendidikan diharapkan Dari kurikulum dan penerapannya dalam program pendidikan diharapkan peserta didik memiliki kompetensi akhlak yang baik dalam perkataan, sikap, dan perbuatan, mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menghafal Al-Qur'an minimal 1 juz, hafal, pahami, dan amalkan Asmaul Husna, pahami hadits Nabi, dan doa-doa pilihan.¹⁵

¹⁵ Muhammad Kusman, 'Manajemen Inovasi Pendidikan Di Sekolah Dasar', *JEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4.2 (2020), 156 <<https://doi.org/10.24235/jiem.v4i2.6567>>.

2. Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang agar mau bekerja sama untuk mencapai (Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi yang dilakukan untuk berjuang dengan sukarela untuk banyak tujuan) Menurut Thoha, kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mau dipimpin untuk mencapai tujuan tertentu. Tugas utama seorang pemimpin tidak terbatas pada kemampuan untuk menjalankan program, tetapi harus mampu membuat semua tingkatan organisasi, anggota dan masyarakat berfungsi dan berkontribusi secara aktif untuk pencapaian tujuan.

Oleh karena itu kepemimpinan madrasah adalah kemampuan madrasah untuk mempengaruhi seluruh anggotanya untuk mencapai tujuan madrasah secara bersama-sama. Anggota di sini mengacu pada semua warga sekolah agama seperti guru, siswa, staf, dll.

Inovasi dalam pendidikan mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, pembelajaran, administrasi dan manajemen. Inovasi pengembangan kurikulum di Indonesia meliputi inovasi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, inovasi pengembangan kurikulum berbasis komunitas, dan inovasi pengembangan kurikulum berbasis integrasi. 15 Contoh inovasi pembelajaran adalah inovasi pembelajaran kuantum, inovasi pembelajaran kompetensi, pembelajaran situasional melalui inovasi teknologi dan inovasi pembelajaran

3. Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs

Beberapa inovasi yang dilakukan oleh Kepala Akademi Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut: Pertama, salah satu rencana inovasi kepala sekolah adalah membuat program kelas lanjutan. Program kelas lanjutan memang telah dilaksanakan di berbagai sekolah dan madrasah. Namun, setiap sekolah memiliki program manajemen kelas lanjutannya sendiri. Kali ini MTS punya project baru yaitu project kelas lanjutan (full time project). Di kelas ini, siswa dengan kecerdasan di atas rata-rata dikelompokkan secara individual.

Yang kedua adalah berinovasi dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh sektor pendidikan. Beberapa persoalan besar yang harus dimutakhirkan dalam pendidikan antara lain minimnya fasilitas pendidikan. Dalam hal ini, dekan madrasah mencoba membangun gedung baru bekerjasama dengan komite madrasah. Selain itu direncanakan akan dibangun gedung di lantai dua untuk digunakan sebagai laboratorium computer. Bukti Keunggulan Dekan Madrasah melakukan gebrakan baru dengan meningkatkan infrastruktur Madrasah untuk mendukung pembelajaran. Artinya, para kepala sekolah agama berusaha memecahkan masalah utama, yaitu fasilitas pendidikan.

Ketiga, melakukan inovasi kualitas dan peningkatan guru, siswa dan karyawan. Para kepala sekolah agama berusaha mengerahkan seluruh anggota pimpinannya.

Keempat, sebagai sekolah agama, Madrasah memiliki keunggulan dalam bidang agama terutama dalam hal-hal yang berbau Islami dalam kegiatannya. Dalam hal ini, ada inovasi dari kepala sekolah agama untuk menanamkan pendidikan karakter berbasis agama (Islam). Seorang dekan perguruan tinggi Islam perlu memiliki banyak kemampuan, salah satunya adalah kemampuan kepribadian. Kompetensi karakter artinya kepala sekolah harus mampu menumbuhkan budaya dan tradisi berkarakter yang tinggi di lingkungan pesantren dan menjadi teladan yang baik.

4. Pelaksanaan Program Inovasi Kepala Madrasah

Kursus lanjutan untuk MTs berbeda dengan kursus reguler. Beberapa ciri yang harus dimiliki kelas yang baik Pertama, input atau masukan asli adalah siswa yang dipilih dengan cermat. Kelas lanjutan kedua ditandai dengan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Jika melihat situasi di lapangan, ciri ketiga dari kelas unggulan adalah lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa, termasuk lingkungan fisik dan psikis. Kelas 4 ditandai dengan guru yang memiliki keterampilan mengajar dan penguasaan metode dan materi pembelajaran. Dalam kelas unggulan, guru yang mengajar adalah guru yang melaporkan secara periodik. Kelas lima dan enam dicirikan dengan mata kuliah yang ditempuh dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar dan motivasi siswa, kualitas

pengajarannya tinggi, serta proses dan hasil pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan.

Cara kami menerapkan penilaian mata pelajaran di Madrasah adalah dengan mengadakan tes untuk melihat seberapa baik siswa telah memahami dan menguasai setiap mata pelajaran. Beberapa ujian tertulis dan yang lainnya diucapkan atau dibacakan.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan Madrasah memiliki beberapa metode tergantung pada masing-masing guru dan mata pelajaran yang diujikan, antara lain tes tulis, tes lisan dan hafalan, dengan mengamati aktivitas siswa di kelas. Penilaian dalam proses juga dilakukan dengan mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan lain dan sikap atau etika siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan salah satu wacana pendidikan yang dianggap mampu memberikan jawaban atas kebuntuan dalam sistem pendidikan. Sejalan dengan itu, Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan penguasaan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.

Saran

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang lebih modern, yang memadukan antara pendidikan pesantren dan sekolah, yang materinya mengintegrasikan agama dan pengetahuan umum, mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam keseharian baik dalam kegiatan proses belajar mengajar, ekstrakurikuler maupun kegiatan di rumah yang langsung berhubungan dengan masyarakat luar.

¹⁶ Mariella Volkers, 'No TitleEΛENH', *Αγαη*, 8.5 (2019), 55.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisana, Arga Lacopa, and Ismani Ismani, 'Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta Ii Tahun Ajaran 2011/2012', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10.2 (2012), 22-42 <<https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.911>>
- Fahmi, Zulfan, and Amiruddin, 'Konsep Dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh', *Jurnal At-Tarbiyah*, 8.1 (2022), 11-22 <<https://doi.org/10.54621/jiat.v8i1.131>>
- Hadianti, Leli Siti, 'Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 02.1 (2008), 1-8
- Iii, Vol, No Januari, Wandana Simatupang, and Makmur Syukri, 'Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Inovasi Pendidikan Islam Pada Perkembangan Madrasah Menghadapi Tantangan Perubahan Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي هَانِئَةَ، III.1 (2022), 24-40
- Kusman, Muhammad, 'Manajemen Inovasi Pendidikan Di Sekolah Dasar', *JTEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4.2 (2020), 156 <<https://doi.org/10.24235/jiem.v4i2.6567>>
- Qomarudin, A, Stai Ma'had Aly, and Al-Hikam Malang, 'Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Program Unggulan', *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2020), 133-52
- Riadi, Akhmad, 'Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah', *Ittihad*, 14.26 (2016), 1-10 <<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868>>
- Sa'diyyah, Ratna Hidayatus, 'INOVASI SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH YANG BERKUALITAS DI MTsN MALANG III GONDANGLEGI SKRIPSI', *Skripsi*, 04110119, 2008, 18
- Suja'i, A, 'Inovasi Pendidikan Full Day School', *Stai-Binamadani.E-Journal.Id*, 75-94
- Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan, Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 2012
- Utami, Septi Wahyu, 'Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa', *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4.1 (2019), 63 <<https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>>
- Volkers, Mariella, 'No TitleELENH', *Ayan*, 8.5 (2019), 55
- Warnaen, Andi, Hafied Cangara, and Sitti Bulkis, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT INOVASI PADA KOMUNITAS PETANI DAN NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN TAKALARThe Inhibiting Factors of Innovation in The Community in Improving Farmers and Fishermen Welfare Society in Takalar', *Komunikasi KAREBA*, 2.3 (2015), 241-50